

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya ini dimasa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) dimasa depan.

Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan pinjaman dimasa depan dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas dimasa depan akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak didalam perusahaan. Informasi tersebut juga berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan lebih lanjut sumber keuangannya. Informasi likuiditas dan

solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek dimasa depan setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi ini bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara Kas) serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut.

Komponen-komponen laporan keuangan secara lengkap terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan. Perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai informasi tambahan yang berisi telahan keuangan, penjelasan tentang karakteristik utama yang mempengaruhi

kinerja keuangan, posisi keuangan dan kondisi ketidakpastian, kebijaksanaan akuntansi yang digunakan.

Manajemen memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen tidak berkewajiban menyajikan informasi non keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan asumsi sebagai berikut :

a. Akruai

Pengaruh transaksi dari peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dasar ini memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan.

b. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dimasa depan. Karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi secara material skala usahanya. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka kenyataan tersebut harus diungkapkan bersama dengan dasar lain yang digunakan dalam

penyusunan laporan keuangan serta alasan mengapa asumsi tersebut tidak dapat digunakan.

Laporan keuangan berisi angka-angka satuan moneter tertentu. Dalam penyusunan angka tersebut harus diperhatikan karakteristik kualitatifnya. Karakteristik kualitatif adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Disamping itu, karakteristik ini menjadi pedoman bagi manajemen dalam menyusun kebijakan akuntansi tersendiri jika menemui hal-hal yang belum diatur dalam PSAK. Ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksud dari dapat dipahami, diasumsikan pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan serta menegaskan, mengoreksi hasil evaluasi masa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dan seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Transaksi perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan sebagian besar pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang sejenis secara relatif.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan serta pengaruhnya.

Setiap organisasi berupaya agar tugas dan fungsi pokoknya berjalan seefektif dan seefisien mungkin. Bagaimana tujuan dapat

tercapai secara cepat, tepat, tapi segala kebijaksanaan yang telah ditetapkan dapat terjaga.

Dalam kerangka berpikir seperti diatas diciptakan suatu struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern yang berlaku dalam perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan keuangan. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya, akuntan pemeriksa meletakkan kepercayaan atas efektifitas struktur pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Akuntan memperoleh pemahaman terhadap struktur pengendalian intern dengan tujuan untuk menentukan : kemungkinan dapat atau tidaknya pemeriksaan dilaksanakan, salah saji material yang potensial dapat terjadi, risiko deteksi, perancangan pengujian.

Jika dari hasil pemahaman dan pengujian efektifitas pengendalian intern pengeluaran kas ternyata pengendalian intern pengeluaran kas dalam perusahaan klien sangat lemah atau sama sekali tidak ada, tidaklah mungkin bagi auditor untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien. Kelemahan-kelemahan itu harus disampaikan kepada pihak manajemen agar pengendalian intern pengeluaran kas dapat diperbaiki.

Dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan sering dijumpai obyek pemeriksaan dengan bukti-bukti transaksi/dokumen yang sedemikian banyak. Sehingga semua bukti transaksi tersebut diperiksa tidak

sepadan antara waktu, tenaga serta banyak pemeriksaan dengan hasil yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian diatas serta untuk menguji keandalan dan tingkat efektifitas pengendalian intern prosedur pengeluaran kas PT. KERTAS LECES PROBOLINGGO (PERSERO), penulis mengambil judul **“Penggunaan Attribut Sampling Untuk Menguji Efektifitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Pengeluaran Kas, studi kasus pada PT. KERTAS LECES PROBOLINGGO (PERSERO).”**

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, maka permasalahan yang diambil adalah sejauh mana struktur pengendalian intern sistem akuntansi pengeluaran kas perusahaan dengan menggunakan attribut sampling.

C. TUJUAN PENELITIAN

Menilai ketaatan pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas di PT. KERTAS LECES (PERSERO) terhadap struktur pengendalian intern pengeluaran kas dengan menggunakan teknik *fixed sample size attribute sampling* dengan fokus pada attribut-attribut tersebut.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dikaitkan dengan ketaatan pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas terhadap struktur pengendalian intern. Disamping itu juga dapat dijadikan evaluasi pelaksanaan sistem tersebut pada tahun-tahun yang lalu serta penyempurnaan untuk masa yang akan datang.

b. Bagi Pihak Luar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan dan juga menambah pengetahuan bagi mereka yang berminat dalam bidang ini.

c. Bagi Penulis

Penulis berkesempatan untuk mengetahui kondisi riil yang dihadapi dan sejauh mana dapat diaplikasikan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan guna mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai penunjang untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Merdeka Malang.

